

Bagaikan bulan yang bersinar ketika malam,
bagaikan lilin menyala di tengah ketenangan.
Kau hadir mengantarkanku penuh keinginan.

Membimbingku kerasnya kehidupan.

Untaian sajak dalam puisi dan pantun ini
menjadi pelipur kala pandemi.

Bersama guru, orangtua hingga teman
senantiasa tak penat mengarungi setiap
langkah pembelajaran kami.

Inilah wujud bakti kami padamu negeri.

ANTOLOGI puisi dan Pantun

**ANTOLOGI
PUISI DAN PANTUN**

**MERANGKUL ASA
BERSAMA
GURU, ORANG TUA DAN
TEMAN**

Meidawati Suswandari, Ayuk Sri Lestari,
Pebria Dheni Purnasari, Yosua Damas Sadewo

ANTOLOGI PUI SI DAN PANTUN

**“Merangkul Asa Bersama Guru,
Orangtua, dan Teman”**

**Meidawati Suswandari, Ayuk Sri Lestari, Pebria
Dheni Purnasari, dan Yosua Damas Sadewo**



Buku

ANTOLOGI PUISI DAN PANTUN

“Merangkul Asa Bersama Guru, Orangtua, dan Teman”

Oase Pustaka, Palur Ukuran 15 x 23 cm Halaman 90 + vi

Cetakan : I, Desember 2021
ISBN : 978-623-378-282-1
Penulis : Meidawati Suswandari, Ayuk Sri
Lestari, Pebria Dheni Purnasari, dan
Yosua Damas Sadewo
Editor : Galih Pranowo

Redaksi:

CV Oase Pustaka

Palur Wetan Mojolaban Sukoharjo
(0271) 8205349

@2021, Hak Cipta dilindungi undang-undang, dilarang keras
menterjemahkan, memfotokopi atau memperbanyak sebagian
atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit

ISI DI LUAR TANGGUNGJAWAB PENERBIT DAN
PERCETAKAN OASE PUSTAKA

KATA PENGANTAR

Sejak COVID-19 menyerang dan merebak ke seluruh kawasan Indonesia, sekolah digantikan dengan teknologi jarak jauh. Kondisi demikian tidak sedikit membuat anak mengalami kebosanan belajar di rumah. Anak-anak cenderung tidak bisa diam di rumah dan suka mengeksklore untuk bermain di luar. Sehingga Anak akan cenderung mencari aktivitas lain dalam rumah seperti menonton TV, main gadget dan aktivitas lainnya. Hal demikian tentunya sangat mempengaruhi perkembangan mental anak.

Peran orangtua menjadi garda terdepan yang mengawal anak-anaknya untuk tetap belajar di rumah. Orangtua memberikan edukasi tentang apa yang sedang terjadi serta untuk tetap diam dirumah guna memutus penyebaran Covid-19. Selain itu orang tua juga bertugas untuk memonitoring anak selama belajar dirumah dengan metode pembelajaran daring. Beragam hal yang mengharuskan orangtua dan anak beradaptasi.

Demikian dengan peran guru. Sebagai salah satunya, peran guru sama pentingnya dengan paramedis yang saat ini menjadi garda terdepan pembasmian COVID-19. Ketika siswa belajar di sekolah, kekhawatiran pada mereka terdampak virus Covid-19. Masa pandemi ini, semua anak didik pasti merindukan guru dan belajar bersama seperti sedia kala. Memilih sebuah profesi menjadi seorang tenaga pendidik adalah sebuah keputusan besar untuk melahirkan generasi bangsa yang berkualitas.

Keberhasilan melewati kondisi sulit ini, maka tentu akan lebih mudah untuk menjalankan pembelajaran secara normal.

Menanamkan cinta belajar jangan sampai pudar dalam mindset anak. Pemberian semangat dan mereka akan bersemangat. Pemberian materi dengan menyenangkan dan tidak monoton membosankan, maka menginspirasi dunia mereka.

Jangan biarkan virus korona menghalangi rutinitas dan mengalahkan komitmen menjadi guru dan orangtua. Jika guru dan orangtua menyerah dalam situasi sulit ini, itu berarti guru dan orangtua juga berhenti melahirkan kebaikan-kebaikan. Bersama merangkul asa kehidupan bersama guru, orangtua, dan siswa. Tetap jaga kesehatan dan kebahagiaan walaupun tidaklah mudah menjalaninya.

Sukoharjo, Desember 2021

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
PUISI	1
PANTUN.....	25
BIOGRAFI PENULIS.....	34

PUI SI

PAHLAWAN PENCETAK BANGSA

Meidawati Suswandari

Kesekian kali engkau mengemban semua misi

Misi mengajar dan mendidik

Hingga tak pelak duniamu terus berkibar

Selalu mencerdaskan anak bangsa

Tiada jemu menghampiri semua lelahmu

Kini dan nanti kami membutuhkanmu

Anak bangsa tak surut engkau buat pintar

Selangkah yang pasti

Nikmatmu menjadi surgamu

Meniti anak bangsa laksana pahlawan

Habis gelap terbitlah terang

Jembatan ilmu menjadi tombak negri ini

Teruslah berjuang untuk kami

Yang senantiasa membutuhkan khasanah ilmu

Dalam menyinari kecerdasan negri ini



SI ANTO

Meidawati Suswandari

*Disini aku akan bercerita pada kalian
Al kisah seorang anak buruh bangunan
Hidup seadanya bukan ada apa-apanya
Prestasi selalu diraih hingga sekolah menengah atas
Lantas terpikir olehnya untuk mengambil kuliah

Sang ayah
Sang ibu
Hanya bisa tertegun
Bagaimana membiayai semuanya
Diambil kuliah 2 tahun untuk program guru Sd
Selama itu pula dirinya bekerja
Upaya memenuhi kebutuhan hidup
Dan membayar SPP selama 4 semester*

Apa yang kalian ketahui dari dirinya?

Dari mana uang yang dia dapatkan itu?

Kuliah berakhir

Dia sekarang sudah PNS

Itulah dia si Anto anak buruh bangunan



PELITA WAKTU

Ayuk Sri Lestari

Teringat kala itu,

*Coretan tinta merah menghiasi
kertasku*

“Coba lagi,” ucapmu

*Beberapa waktu kemudian, kuraih
peringkat satu*



Aku tersadar, kau mengajarku suatu hal

Perihal jangan menyerah meskipun berulang kali gagal

Kau tak akan membiarkanku tertinggal

Membiasakanku mengerti tak hanya menghafal

Bagaikan bulan yang bersinar ketika malam

Bagaikan lilin menyala di tengah ketenangan

Kau hadir mengantarkanku menuju kemajuan

Membimbingku menghadapi kerasnya kehidupan

GURU GIGIT JARI MELEWATI PANDEMI

Ayuk Sri Lestari

Tawa bahagia berubah menjadi duka

Melihat para siswa belajar di rumah saja

Bagaimana aku dapat memahamkan mereka?

Apakah orang tua mereka dapat membantunya?



Tanya tanya berkumpul di kepala

Sementara batin sangat menyesakkan dada

*Bukan hanya untuk menggugurkan tugas
negara*

Ada amanah diri yang harus dijaga

Awalnya bingung ke sana ke mari

Mencari celah, mencari solusi

Agar mereka dapat bertahan di kala pandemi

Dan berharap dapat bersekolah lagi

PESONA PENCETAK BANGSA

Pebria Dheni Purnasari

Tertegun aku pada dirinya

Sekian lama menjadi mempesona

Kehadirannya membuatku terpana

Dimanakah gerangan aku bisa seperti dia

Mempesona untuk segalanya

Apa yang ada darinya membuatku semakin bahagia

Inilah alur sebuah singgasana

Ketika aku mencapai kesana

Dia selalu dengan penuh dahaga

Meluapkan semua mimpi dan asa

Untuk menjadi sejahtera

Yah...

Sejahtera untuk sebuah masa

Aku akan meraih semua

Kini aku ikuti jalanNya

Untuk menjadi yang mempesona

Bagi setiap langkah pendidik anak bangsa

Jaga Jarak & Pakai Masker



BUKAN SEKADAR MENGAJAR

Ayuk Sri Lestari



Guru, terbuat dari apakah hatimu?

Guruku *Aku nakal, marah pun kau tak mampu*

Aku menangis, kau hapus air mataku

Aku bahagia, kau lebih dari itu

Kau ajari aku membaca dan menulis

Kau juga ajari aku agar tidak selalu menangis

Menjawab pertanyaan dengan strategis

Bahkan, sebelum waktu habis

Bukan sekadar mengajar

Bukan sekadar menghasilkan murid pintar

Kau sisipkan secercah pesan moral

Agar aku tak menjadi manusia yang gagal

KITA SEMUA ADALAH GURU

Ayuk Sri Lestari

Siapakah guru yang sebenarnya itu?

Yang biasa disebut “digugu lan ditiru”

Menjadi panutan setiap tingkah laku

Tentu saja, guru itu aku dan kamu



Semua bisa menjadi guru

Tidak selalu memberikan ilmu dari buku

Dapat juga ilmu dari pengalaman masa lalu

Atau ilmu bagaimana caranya berperilaku

Apapun yang tujuannya untuk lebih maju

Dari tidak tahu menjadi tahu

Mengubah berbicara dari yang semula diam membisu

Kita semua adalah guru

PANGGILAN HATI PROFESIKU

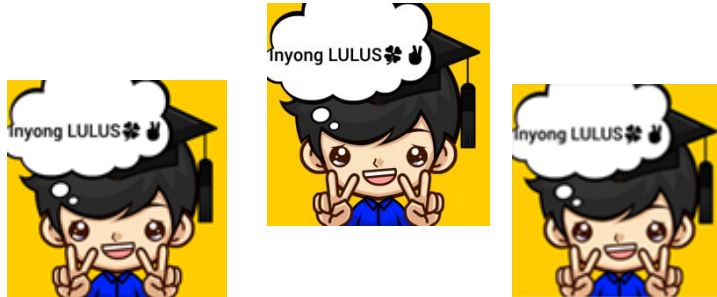
Meidawati Suswandari

Waktu aku kuliah

Tanpa terasa profesiku yang aku jalani melatihku harus sabar

Semua siswa yang aku hadapi dengan beragam raga dan jiwa

Merka tak pelak membuatku makin merasa



Iya merasa

Merasa aku butuh

Butuh untuk mendidik mereka

Kini aku menjalaninya setiap menit diprofesiku saat ini

Itulah nikmatnya

Menuangkan ide bersama anak didikku

Kini meraih bintang bersama mereka

Menjadi insan mulia pencetak dan tercetak generasi bangsa

ORDINAT GURU DAN ORANGTUA

Meidawati Suswandari

*Malu saatnya anak kita tidak bisa
mengerjakan*

Inilah saat orangtua beralih profesi

Masa pandemic merubah segalanya

Orang tua menjadi guru sementara

Belajar daring menjadi kisah tahun kita

Yang mana akan berdampak peran orang tua hingga peran guru

Ordinat guru dan orangtua telah sama

Ketika masa WFH harus dilakoni

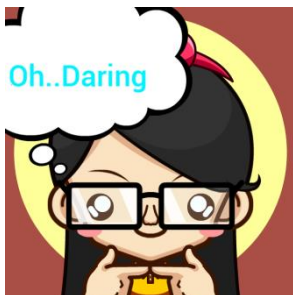
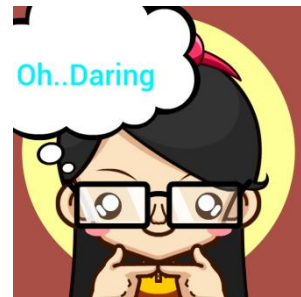
Meski semu dengan belajar yang dipahami orangtua

Itulah yang bisa dilakoni

Untuk tetap berjalannya masa perjenjangan sekolah

Agar anak-anak tetap menjalankan

Peran edukasi



Semua berjalan tidak sebagaimana semestinya

Tiada tatap muka

Tiada bersua di kelas

Itulah masa kita berada

Di masa belajar WFH



PTM KUNANTI

Yosua Damas Sadewo

*Kembali untuk menanti
Menanti saat kita berjumpa
kembali
Kian hari sudah selalu kita nanti*



*PTM telah kita sepakati
Ayolah semua menyemangati
Anak didik kita semakin berseri
Tuk menapaki hari penuh arti*

*Sekolah kian ramai
Pembelajaran normal pun berarti
Semua belajar hingga siang hari
Tiada jemu menatap hari ini dan esok hari
Sisipi selalu syukur pada Kuasa Ilahi*

GURU KREATIF

Meidawati Suswandari

Berinovasi dalam setiap pembelajaran

Perencanaan,

Pelaksanaan

Evaluasi pelajaran



*Berkayuh waktu saat semuanya
berjalan*

*Zoom meeting, youtube, google form,
dan aplikasi via WAN*

Guru kreatif wajib buat jalan

Supaya peserta didik siap didepan

Berkompetisi tanpa rintangan

Tiada ada tanpa hambatan

Bergeraklah guru untuk masa depan

Siap menerjang krativitas untuk kesekian

HAPUS MALASMU

Meidawati Suswandari

Saatnya rasa malas untuk ditinggal

Sejak pandemic sikapnya menjadi butuh intropeksi

Siswa

Peserta didik

Ayo bangkit dengan rasa tak berdaya

Tujuan kita bukan untuk merobohkan dunia kita

Perjalanan masih panjang di setiap kehidupan kelak

Masamu harus diubah

Malasmu harus dimusnah

Sekian bulan belajar mandiri

*Tapi tetap harus kontrol diri untuk
meraih mimpi*



Matahari disana masih giat menyinari kita

Maka janganlah kalah dengan matahari

Kita sudah menjadi bagian mereka



Ingatlah setiap pagi mereka membangunkan kita

Kita awali lagi langkah giat kita

Menjadi siswa

Menjadi peserta didik

Membangun masa dari malas

BANGKIT

Pebria Dheni Purnasari

Bukan untuk wegah

Bukan juga untuk Ogah

Menjalani masa daring semua berasa Gerah

Tugas menumpuk kian berasa susah



Harap ndak usah gelisah

Bukan nyeri ku sesali

Jalan-jalan luas nan padat

Berlalu tanpa kecemasan hati

Alasan utama duniaku nyata

Bangkitlah kini

Pengetahuan luas sudah menanti

SISWA BERJAYA, GURU BERBANGGA

Ayuk Sri Lestari

Membimbing dari salah menjadi benar

Menjadikan sukses hingga terkenal

Mengantarkan untuk menjemput cita-cita dengan sabar

Apakah jasaku dapat ditakar?

Tentu saja, tidak

Melihat anak didik tumbuh dengan ceria

*Mendapat kabar bahwa mereka sudah
berjaya*

Demikian itu, sudah membuatku bangga

Bangga terhadap putra putri bangsa

Yang terlahir dari keluarga sederhana

Menggapai cita-cita dengan penuh usaha dan doa

Bapak dan Ibu Guru sudah di ujung tugasnya



SELAMAT HARI GURU

Ayuk Sri Lestari

*Diperingati setiap tahun
Namun bertemu setiap hari
Seharusnya setiap hari diperingati
Dan doa-doa ikut menyertai*



*Aspirasi atas dedikasi
Membawa perubahan pada anak
negeri
Dengan mengabdikan setulus hati
Terima kasih atas ilmu yang dibagi*

*Selamat Hari Guru
Dari kami muridmu
Orang tua kami di sekolah
Semoga yang dilakukan bernilai ibadah*

PAHLAWAN TANPA TANDA JASA

Ayuk Sri Lestari

*Pahlawan yang menyerang tanpa
senjata*

*Mengorbankan waktu, pikiran, dan
tenaga*

Mengabdikan hingga pelosok Indonesia

*Guru, kau pahlawan tanpa tanda
jasa*



Jasamu yang tak terkira

Hingga kami tak dapat membalasnya

Kesabaranmu seluas samudra

Mendidik sebagai tugas yang mulia

Engkau hadir memberi warna

Mengubah sosok manusia biasa

Menjadi manusia yang berguna

Bagi keluarga, agama, dan bangsa

PENUH WARNA

Meidawati Suswandari

Mengiris menyayat diri

Terlalu sibuk memanjakan harta

Hidup begini dengan bergantinya hari

Agar mata pencaharian lancar

Kadang diikuti, kadang ditinggalkan

Butiran yang lembut

Bukan untuk satu jiwa

Bukan untuk satu kata

Lugas, tegas bagai api



Satu hal yang tidak bisa aku lakukan

Tapi kini dunia kami penuh warna

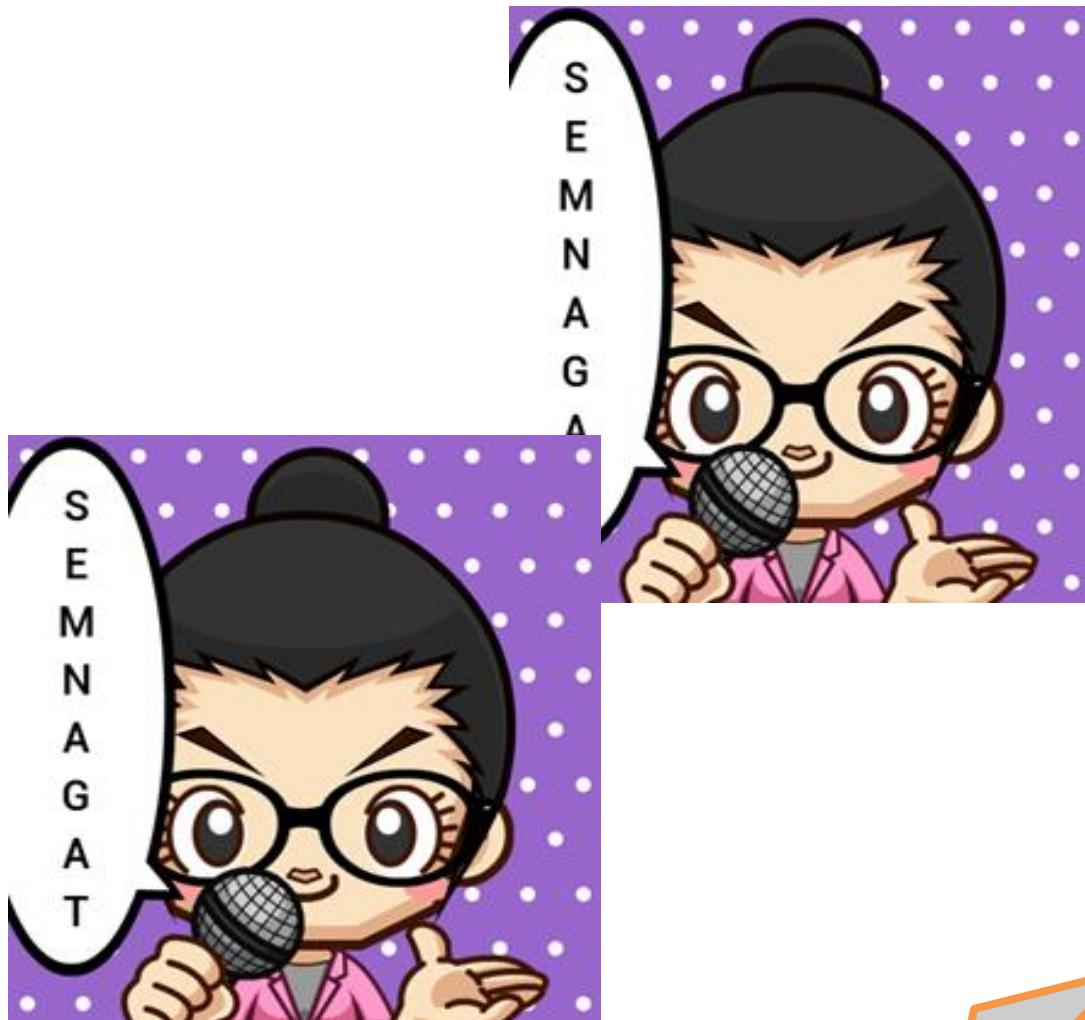
Dengan goresan garis-garis, juga kata

Yang kan hilang karena ini

Kurangkai dengan penuh pengharapan

Berlalu pandemic kini

Bersua tanpa jeda untuk fana ini



TAK REDUP KARENA ASA

Meidawati Suswandari

Menderu membelah sang ombak

Ketabahan dan kesabaran setinggi gunung

Sebagai simbol perdamaian

Tempat sejumlah anak bangsa

Mencoba menghindar dari terik panasnya matahari

Engkau memiliki banyak ilmu

Janganlah redup

Biarkan sepi yang datang menantai badai

Keluar dari lorong

Jangan putus asa

Tetaplah memegangnya dan bertahan



Tetap menjadi pejuang anak bangsa

Meski ongkosmu tak terbayar dengan jasamu

Jangan lelah akan kontrakmu

Teruslah menanti saat terbayar kontrakmu



BELAJAR DALAM JARINGAN

Meidawati Suswandari

Jejaring komputer, internet

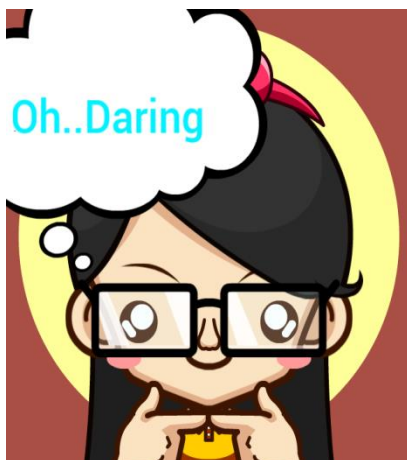
Sumber guru, dosen, siswa, dan mahasiswa

Kini belajar-mengajar secara daring

Juga pemberian tugas

Komunikasi sinkron atau serempak

Komunikasi asinkron atau tidak serempak



Indonesia menjalani kehidupan baru

Keluhan bagi sebagian masyarakat

Yang tak ada uang

Yang tak ada dikota

Yang tak ada sinyal

Dan yang tak ada pulsa.

AKU TAK SEPERTIMU

Ayuk Sri Lestari

Bosan hati melihat anak sendiri

Bangun tidur, bermain, makan, dan bermain lagi

Sifat malas semakin menjadi-jadi

Belajar sebentar sudah menguras emosi

Bapak Ibu Guru...

Kini aku tahu pengorbananmu

Seluas samudra kesabaranmu

Setulus kalbu pengabdianmu



Aku tak bisa sepertimu

Tak bisa tetap tersenyum saat anak salah menulis

Tak bisa membantu menyelesaikan tugas darimu

Dedikasimu tak bisa aku tiru

MARAHMU KALA ITU

Ayuk Sri Lestari



*Jam dinding berdetak pukul tujuh
Senyum manis merekah-rekah
Menyambut pagi dengan bersekolah
Bersemangat di hari yang cerah*

*Banyak cerita yang aku sampaikan
Kepada teman kesayangan
Namun, aku telah menyalahi aturan
Tidak memperhatikan saat pembelajaran

Kala itu menjadi tak terlupakan
Ketika Engkau marah tak tertahankan
Namun, hanya sekejap yang disampaikan
Engkau menasihatiku dan murah hati memaafkan*

HUJAN DI BALIK PELANGI

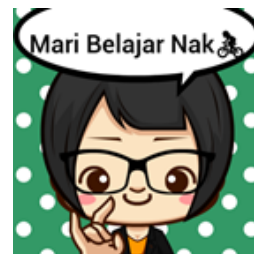
Ayuk Sri Lestari



*Selalu senyum yang kau tebarkan
Tawa bahagia juga kau bagikan
Tanpa peduli ada rasa yang tertahankan
Di balik pelangimu ada hujan*

*Senyummu tak mencerminkan isi hati
Susu anak yang belum dibeli
Cicilan rumah yang belum dibayarkan lagi
Dan persediaan makanan untuk sehari-hari*

*Langkahmu sungguh tak mudah
Membasuh air di kala susah
Menahan badan karena lelah
Tetapi hadirmu adalah anugera*



KABAR SEKOLAH DAN TEMANKU

Yosua Damas Sadewo

*Berlari mereka di ufuk fajar
Menggapai datangnya asa
Hari ini dan esok serta lusa
Menatap indah nya sekolah*

*Hidup ini terasa hampa
Ketika raga tak bisa berjumpa
Teman kami
Guru kami
Kelas kami
Sekolah kami*



Apa kabarna kalian semua?

Semoga berakhir masa ini

KEMBALI MENGUSUNG ASA

Pebria Dheni Purnasari

*Burung kenari burung jalak
Terbang ke langit mengangkasa
Hati ini kian melonjak
Karena PTM telah beranjak*



*Dengan bangga aku mulai sekolah
Ingin ku rengkuh segarnya sekolah
Memetik impian setiap fajar
Dengan segala asa*

*Setiap waktu terpacu dengan usaha
Mengusung ilmu tanpa jeda
Ke tepian indahny masa depan kelak disana*

KAMI WFH

Pebria Dheni Purnasari

*Pelabuhan ini mengunci aktivitas manusia
Menyeruak suara ombak dahsyatnya pandemi
Lenyap sekejap pandangan mata ini
Gurupun tiada daya
Siswapun akhirnya WFH*

*Aku tersadar
Aku hanyalah manusia
Insan yang tercipta oleh Nya*



*Semuanya akan kulalui
Tepian rindunya selalu kunanti
Menapaki indahny Luring
Menyambung
tali silaturahmi antara kami*

DO'A UNTUKMU MASA

Yosua Damas Sadewo



*Menangis tanpa guna
Terlalu sibuk menyelaai masa corona
Hidup begini dengan bergantinya hari
Tetap optimisasi
kala waktu tetap berganti*

*Bukan untuk kita sesali
Jalan-jalan luas nan padat
Berlalu tanpa kegundahan hati*

*Satu hal yang tidak bisa aku lakukan
Tapi kini dunia ini penuh tantangan
Dengan goresan kata dan sajak ini*

*Aku berdo'a
Kurangkai dengan penuh pengharapan
Semua sinar kemhali senerti hiasa*

PANTUN

*Buka pintu buka jendela
Tangan terjepit menangis sendu
Wahai pendidik yang berhati mulia
Kesabaranmu setulus kalbu*

(Ayuk Sri Lestari)

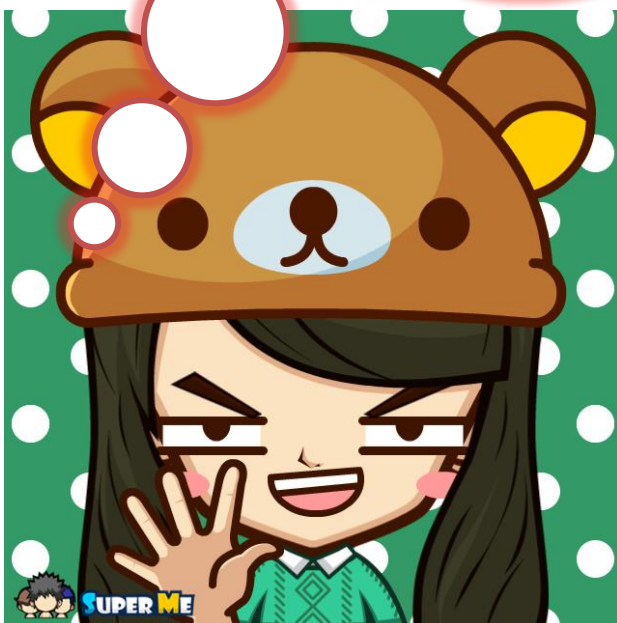
*Burung terbang meninggalkan sangkar
Berhenti sejenak di pohon jambu
Guruku tersayang, guruku yang pintar
Pengetahuanmu membuka duniaku*

(Ayuk Sri Lestari)



*Setelah makan jangan lupa berdoa
Dan pastikan kebersihan jari kuku
Meskipun ada ribuan bunga
Tidak akan cukup mewakili terima
kasihku padamu*

(Ayuk Sri Lestari)



*Waktu fajar langit memerah
Selalu terbit sang surya
Hati ini senang tanpa gelisah
Berjumpa kawan yang lama
tak bersua.*

(Yosua Damas Sadewo)





*Paman pergi naik jupiter
Bannya kempes banyak kerak
Setiap sekolah pakai masker
Tak lupa jaga jarak*

(Pebria Dheni Purnasari)



*Bertamasya ke Danau Toba
Mampir juga ke Pulau samosir
Bersama kita semua berdo'a
Semoga Korona bisa terusir*

(Pebria Dheni Purnasari)

*Hijau daun ada di pohon
Pohonnya lebat tak berbunga
Sudah bosan belajar menahun
Korona tak kunjung sirna.*

(Yosua Damas Sadewo)





*Panen kopi sambil santai
Panennya waktu pagi
Siapkan HP penuh baterai,
Belajar daring sebentar lagi.*

(Meidawati Suswandari)

*Tanaman disiram dengan penuh
kasih sayang*

Tanahnya becek memakai sandal

Pilu hati melihatmu letih

Suara tersedak dan tangan berkapal

(Ayuk Sri Lestari)



Adik girang melihat sepeda baru

Hadiah dari Ayah untuk anak tersayang

*Aku titipkan putra putri bangsa
kepadamu*

*Kau tempa dan kau bimbing menjadi
seseorang*

(Ayuk Sri Lestari)





*Manusia normal mempunyai dua mata
Yaitu di sebelah kanan dan kiri
Tantangan profesi semakin nyata
Ketika sebuah dedikasi terhalang
pandemi*

(Ayuk Sri Lestari)

*Banyak pantai di Pulau Bali
Ada pula patung bernama Wisnu
Dedikasi dan mengabdikan untuk anak
negeri
Selamat Hari Guru dari kami muridmu*

(Ayuk Sri Lestari)



Presiden berkunjung ke Pulau Seribu

*Menikmati semilir angin dan
terbenamnya matahari*

*Aku rindu senyum dan semangat
mengajarmu*

*Semoga pandemi berakhir dan berjumpa
kembali*

(Ayuk Sri Lestari)





*Kakak selalu berkabar dengan
adik*

*Bercerita ataupun membawa
kabar terbaru*

*Tetaplah semangat dan bersabar
mendidik*

Karena tanpamu apa jadinya aku

(Ayuk Sri Lestari)

*Burung merpati terbang di atas awan
Tidak sengaja bertemu burung kenari
Jasamu akan terkenang dan menjadi
kenangan
Di setiap detiknya tersimpan di
sanubari*

(Ayuk Sri Lestari)

Jasamu Guru



*Indah kenangan di Sungai
Bengawan*

Mengalir deras hingga ke tepi

*Tak seberapa rupiah yang kau
dapatkan*

*Tak sebanding dengan ilmu yang
kau beri*

(Ayuk Sri Lestari)



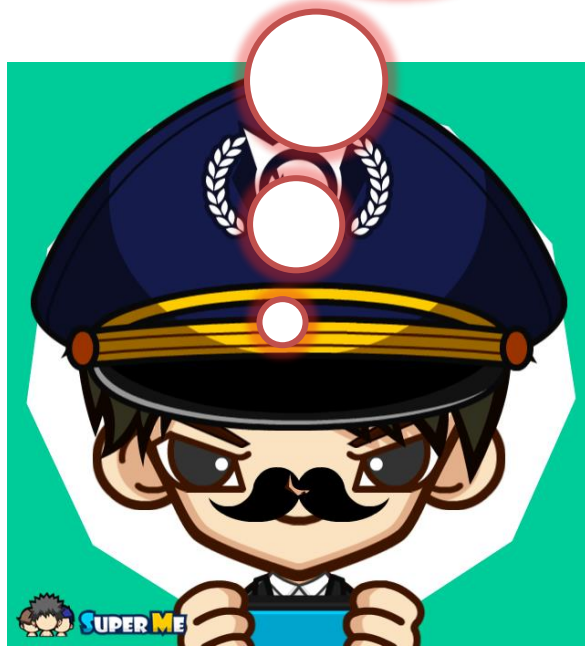
*Pagi hari beli kesemek
Kesemek manis dibelah-belah
PTM hadir tanpa merek
Siswa sekolah hati bungah*

(Meidawati Suswandari)



*Main air jadinya basah
Agar kering dilap semua
Kami semua belajar dari
rumah
Tugas daring tidaklah mudah.*

(Meidawati Suswandari)



*Bunga anggrek tiada duri
Bersemi tiada henti
Kerjakan tugas dengan berseri
Janganlah tunda sampai esok
hari.*

(Meidawati Suswandari)



*Setiap masalah ada celah
Jangan putus asa pastikan selesai
Belajar daring semakin terasah
Lalui semua penuh damai*

(Meidawati Suswandari)



*Air galon di atas kursi
Diminum buat bikin kopi
Jadilah siswa yang selalu hepi
Biar Korona segera pergi.*

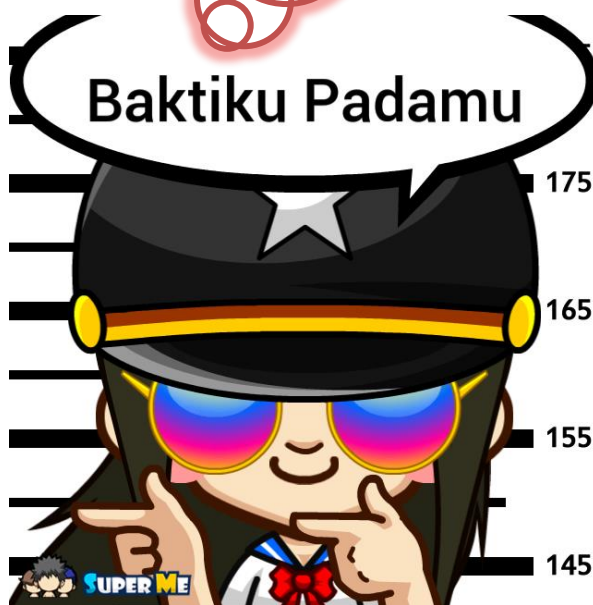
(Meidawati Suswandari)

Daring luring mana ya?



*Buku ungu dibawa umu
Jatuh di Telaga Rindu
Bapak guru dan ibu guru
Matur tengkyu segala ilmu*

(Meidawati Suswandari)





*Jalan-jalan di Hari Sabtu
Ke kebun binatang bertemu kancil
Guru, masih ingatkah kala itu?
Kau bimbang memegang pensil
hingga berhasil*

(Ayuk Sri Lestari)

*Rambut putih pertanda usia
Satu helai dicabut terasa
menyakitkan
Terima kasih untuk guru di seluruh
dunia
Telah menghasilkan putra putri
yang membanggakan*

(Ayuk Sri Lestari)





Buah apel rasanya manis

Cocok untuk melepas dahaga

Tak hanya mengajari membaca dan menulis

Peranmu juga mencerdaskan kehidupan bangsa

(Ayuk Sri Lestari)

*Kaki sakit tersandung batu
Diobati pakai obat merah
Wahai engkau guru-guruku
Jasamu tetap beribu langkah*

(Meidawati Suswandari)



*Beli hape untuk daring
Setiap daring zoom meeting
lagi
Mulai kini kita ingin luring
Semoga lekas normal kembali*

(Meidawati Suswandari)



*Makan rendang di warung
Padang
Lezat rasanya kuah santan
Siap belajar laptop kupasang
Jangan lupa dahului dengan
sarapan*

(Meidawati Suswandari)



*Minum susu gelasnya pecah
Karena airnya panas hingga
terbelah
Ortu guruku di rumah
Guruku pembimbingku di
sekolah*

(Meidawati Suswandari)



*Beli tisu di Toko Baru
Bentuknya lembut dan putih
Wahai ibu bapak guru
Darimu ilmu selalu kuraih*

(Meidawati Suswandari)





*Warna biru pesona laut
Warna hijau pesona hutan
Jasamu tak pernah surut
Membawa kami ke masa depan*

(Pebria Dheni Purnasari)

*Dieng cuacanya mendung
Bahkan udaranya dingin sekali
Bapak ibu guru yang ku rindu
Tatap muka selalu kami nanti*

(Yosua Damas Sadewo)



*Nyebrang jalan hati-hati
Biar aman jangan nyelonong
Wahai guru yang kami hormati
Sikapmu baik hati dan suka
menolong*

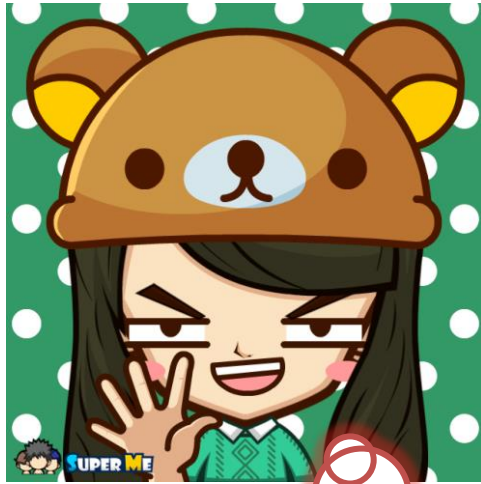
(Meidawati Suswandari)



*Bunga turi bunga melati
Jatuh ke tanah karena hujan
Mencari ilmu tanpa henti
Jasamu guru tak akan
kulupakan*

(Meidawati Suswandari)





*Ortuku selalu terdepan
Menjadi kami anak emas
Semua guruku adalah
pahlawan
Mendidik kami hingga cerdas.*

(Meidawati Suswandari)

*Ada kotek di pinggir kali
Bunyinya nyaring sekali
Ada mahasiswa berjuang skripsi
Tiada hari semangat revisi*

(Meidawati Suswandari)





*Selalu kompak walau sinyal ndak enak
Meski marak koronak*

*Belajar daring kubuat sajak
Semangat terus kakak*

*Tokopedia buka lapak
Jaga jarak jangan berlagak*

(Meidawati Suswandari)

*Pak Ogah betulkan sekrup
Sambil minum teh celup
Mari belajar janganlah sayup
Tetap semangat jalani hidup*

(Yosua Damas Sadewo)



*Valentino Rozi seorang pembalap
Nyalakan motornya keluar asap
Belajar itu butuh bertahap
Agar dunia ilmu tidak gelap*

(Yosua Damas Sadewo)





*Nonton upin ipin pagi-pagi
Tak lupa sambil minum sirup
Pantang menyerah corona
pergi
Daring luring kita sanggup*

(Pebria Dheni Purnasari)



*Penjahat lari dikejar hansip
Hingga lari terbirit-birit
Guruku penuh dengan prinsip
Cerdaskan kami hingga melejit*

(Pebria Dheni Purnasari)



*Siwi makan mentimun
Ambil dari belakang kebun
Ayo kita belajar yang tekun
Jadilah generasi pembangun*

(Meidawati Suswandari)

Arkhan asyik minum air putih

Di suasana siang yang cerah

Corona dua tahun lebih

Semoga segera masuk sekolah

(Meidawati Suswandari)



Meida asyik makan buah-buahan

Sambil duduk di taman

*Jangan sampai kita jadi
penganguran*

Berakhirlah pada penyesalan

(Meidawati Suswandari)



*Slogan yamaha semakin terdepan
Slogan Daia Lupakan yang lain
Ayo kita raih masa depan
Corona jangan dipikirin*

(Meidawati Suswandari)



*Pak Anjar memakai sabuk
Agar aman berkendara di dalam
truk
Meski belajar daring harus tetap
khusyuk
Jangan sampai kita mengantuk*

(Meidawati - Suswandari)





*Belanja obat di apotik
Belinya obat generik
Semangatlah dibidang akademik
Agar kuliah semakin asyik*

(Meidawati Suswandari)

*Jalan-jalan ke Gilimanuk
Naik bus kok batuk-batuk
PTM dibuka saatnya masuk
Tuntut ilmu dengan tawadhuk*

(Meidawati Suswandari)



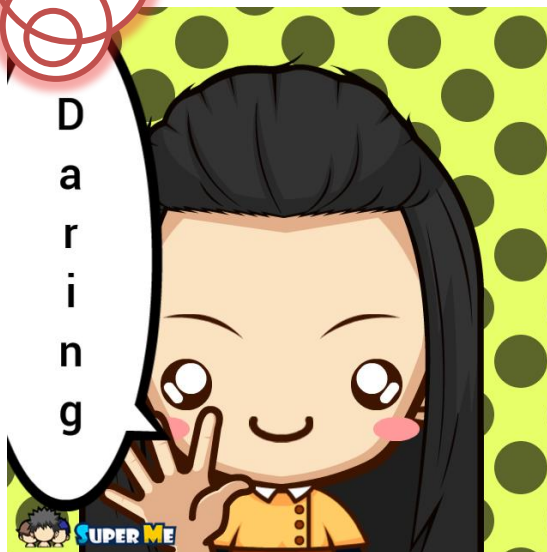
*Rumah sakit ibu anak tempat
bersalin*

Untuk melahirkan seorang janin

Bapak ibu guru selalu disiplin

*Mengajari anak didik jadi
pemimpin*

(Meidawati Suswandari)



BIOGRAFI PENULIS

Dr. Meidawati Suswandari, S.Pd, M.Pd



Lahir di Purbalingga, 12 Mei 1987. Penulis merupakan istri seorang prajurit Angkatan Darat yang bertugas di Asrama Militer Yonif Mekanis Raider 413 Sukoharjo. Penulis memperoleh gelar Sarjana Pendidikan jurusan S1 Pendidikan Sosiologi Antropologi di Universitas Sebelas Maret Surakarta/UNS (2009). Gelar Magister Pendidikan diperoleh dari S2 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di UNY Yogyakarta (2012). Sementara itu, gelar Doktor diperoleh dari S3 Ilmu Pendidikan di Universitas Sebelas Maret Surakarta (2020).

Penulis mengawali karir sebagai pengajar pada tahun 2013 di program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Veteran Bangun Nusantara, Sukoharjo. Penulis mengawali kegiatan pena semenjak SMP.

Beberapa tulisan yang pernah dimuat seperti puisi dan artikel yaitu di Majalah PD Sahabat (2004) dan Majalah Orientasi Pelajar/MOP (2005). Buku yang pernah ditulis yaitu Filsafat Ilmu

(2013), Kewirausahaan (2014), Sosiologi Pendidikan (2016), Ontologi Puisi (2018), Dialek Banyumasan sebagai Konstruksi Budaya (2018), Panduan Assesment IPS Online berbasis Classmarker (2018), Panduan Daring Learning berbasis Edmodo dalam pembelajaran IPA Sekolah Dasar (2019), Model Problem Based Learning Berbasis Budaya Akademik (2020), Secerch Harapan di Masa Corona (2020), dan Metodologi Penelitian PGSD/PGMI (2020), Psikologi Pendidikan (2020), To Be A Doctor (2021), Bunga Rampai Pendidikan “Perspektif Inovasi dan Kebijakan” (2021), Cinta Kasih Daring “Lemon Tea” PPG Istimewa (2021), Lesson Study Berbantuan Word Square Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Dosen (2021)

Ayuk Sri Lestari



Ayuk Sri Lestari atau yang akrab disapa dengan Ayuk, lahir pada tanggal 22 April 2001 di Sukoharjo. Anak terakhir dan perempuan satu-satunya dari 4 bersaudara. Penulis menempuh pendidikan di SDN Gupit 1 (2008-2013), SMPN 4 Sukoharjo (2013-2016), dan SMAN 3 Sukoharjo (2016-2019). Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikannya di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo.

Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif dalam berbagai kegiatan akademik maupun non-akademik. Dalam kegiatan non-akademik, penulis sebagai Sekretaris Himpunan Mahasiswa PGSD dan Sekretaris Bidang di UKM Penalaran Eureka.

Selain itu, penulis merupakan perintis Komunitas Belajar Lestari yang dikembangkan di lingkungan rumahnya sebagai wadah anak-anak desa untuk belajar bersama.

Ketertarikan dan keterampilan dalam menulis terus diasah setelah lulus dari SMA hingga sekarang. Di sela-sela waktu kuliah, organisasi, dan mengajar bimbingan belajar, penulis pun aktif mengikuti berbagai lomba kepenulisan dan mendapatkan hasil sebagai Juara 1 Lomba Antologi Cerpen Kenangan yang diselenggarakan oleh Wings Publisher (2021) dan Juara 2 Lomba Puisi diselenggarakan oleh Fakultas Farmasi UMS (2021).

Tak hanya lomba, penulis juga telah menulis beberapa judul buku di antaranya Antologi (2020) dengan judul *“Page 366/366: Every Moment Matters”*, Antologi (2021) judul *“Di Bawah Kaki Langit Surakarta”*, dan Antologi (2021) berjudul *“Amor”*. Penulis dapat dihubungi melalui Instagram @ayukltr dan email ayuklestari2204@gmail.com.

Pebria Dheni Purnasari, S.Pd, M.Pd



Pebria Dheni Purnasari adalah dosen di program studi PGSD (pendidikan guru sekolah dasar) Institut Shanti Bhuana. Penulis lahir di Grobogan, 13 Februari 1990. Penulis merupakan lulusan Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga dan Magister Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Negeri Semarang. Lulus menjadi sarjana pendidikan guru sekolah dasar pada tahun 2012 dan lulus sebagai magister pendidikan guru sekolah dasar pada tahun 2018.

Penulis mengawali karir sebagai seorang dosen semenjak tahun 2018 di Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Shanti Bhuana yang kini berubah bentuk menjadi Institut Shanti Bhuana. Aktif bekerja sebagai tenaga pengajar semenjak tahun 2018 hingga sekarang di Institut Shanti Bhuana yang terletak di Kabupaten Bengkayang, Kalimantan Barat.

Penulis juga dipercaya sebagai Kepala Program Studi PGSD Institut Shanti Bhuana sejak tahun 2020 hingga sekarang. Beberapa tulisan seperti artikel atau karya ilmiah masih penulis aktif lakukan dan aktif dipublikasikan hingga sekarang. Penulis juga pernah menulis beberapa buku yakni buku dengan judul Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Ketahanan Nasional dan Budaya Amare (2019); Pengantar Ketahanan Sosial, Ekonomi dan Ekologi (2020); dan Buku Pengantar Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi (2020).

Yosua Damas Sadewo, S.Pd, M.Pd



Yosua Damas Sadewo adalah salah satu dosen di program studi PGSD (pendidikan guru sekolah dasar) Institut Shanti Bhuana. Penulis lahir di Wonosobo, 24 Juni 1990. Penulis merupakan lulusan Sarjana dan Magister Manajemen Pendidikan

Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga. Lulus menjadi sarjana pendidikan guru sekolah dasar pada tahun 2012 dan lulus sebagai magister manajemen pendidikan pada tahun 2015.

Aktif bekerja sebagai tenaga pengajar semenjak tahun 2016 hingga sekarang di Institut Shanti Bhuana yang terletak di Kabupaten Bengkayang, Kalimantan Barat. Mengawali karir sebagai dosen di Program Studi Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Shanti Bhuana (kini berubah bentuk menjadi Institut Shanti Bhuana) dari tahun 2016 hingga tahun 2020.

Penulis kini aktif sebagai dosen di Program Studi PGSD Institut Shanti Bhuana dari tahun 2020 hingga

sekarang. Beberapa tulisan seperti artikel atau karya ilmiah masih penulis aktif lakukan dan aktif dipublikasikan hingga sekarang.

Penulis juga pernah menulis beberapa buku yakni buku dengan judul Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Ketahanan Nasional dan Budaya Amare (2019); Pengantar Ketahanan Sosial, Ekonomi dan Ekologi (2020); Pengantar Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi (2020); dan Buku dengan judul Asa untuk Masa Depan: Kumpulan Esai Refleksi Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 (2021).